

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL DISCOVERY
LEARNING PADA TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN di
KELAS VB SD NEGERI 1 KEDUNGBANTENG**

Alfina Nurlitasari, Badarudin, Karma Iswasta Eka
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya keterampilan bertanya dan prestasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan bertanya dan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan model Discovery Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng yang berjumlah 26 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Alat pengumpulan data menggunakan tes evaluasi belajar, lembar observasi keterampilan bertanya, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik yang berada pada kriteria terampil dan prestasi belajar yang berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Prestasi Belajar, Model Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan membentuk manusia agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkualitas. Manusia yang berkualitas akan membawa dirinya menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, orang lain, maupun bagi bangsa dan negaranya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik. Keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya dilihat dari kemampuan pengetahuannya saja, tetapi juga dari kemampuan sikap dan keterampilan. Kenyataan yang ada dalam pendidikan di Indonesia mengutamakan kemampuan menguasai aspek pengetahuan dibandingkan aspek sikap dan keterampilan. Pemerintah akhirnya merancang Kurikulum 2013 yang dalam kegiatan pembelajarannya tidak lepas dari kegiatan tanya-jawab, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain. Kurikulum 2013 ditetapkan dengan harapan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar, tetapi pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya konsentrasi peserta didik, kurangnya keterampilan peserta didik dalam bertanya, prestasi belajar yang menurun dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan kepada guru kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng pada hari Selasa 13 November 2018, guru memberi pernyataan bahwa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih kurang adanya keterampilan untuk bertanya. Murni, W., et al (2010: 99) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Kriteria yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan bertanya bertanya antara lain berani mengacungkan tangan, bertanya dengan suara yang lantang dan bertanya menggunakan bahasa baku. Guru kelas VB juga menyatakan bahwa nilai dari beberapa peserta didik rendah, masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil observasi yang dilakukan setelah wawancara saat pembelajaran di kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan bertanya siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengamatan pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng menunjukkan bahwa peserta didik di kelas saat guru memberi kesempatan untuk bertanya hanya ada beberapa peserta didik yang bertanya.

Peserta didik yang bertanya tersebut sebagian besar belum sesuai dengan indikator keterampilan bertanya. Beberapa peserta didik bertanya tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru, tidak mengangkat tangannya dan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan bahasa yang digunakan kurang baku.

Berdasarkan permasalahan yang ada, telah disepakati bahwa permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang melaksanakan pembelajaran aktif. Hanafiah & Suhana (2010: 77) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Model ini mengharuskan guru memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk secara aktif menemukan pengetahuan sehingga diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil diskusi permasalahan, maka ditetapkan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dan Prestasi Belajar Melalui Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas VB Tema 7 di SDN 1 Kedungbanteng”. Menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dikarenakan model *Discovery Learning* menekankan pada keaktifan dan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dan menemukan materi. Inovasi dari penelitian ini adalah di awal sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk menemukan materi salah satunya dengan cara bertanya sehingga selama kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SD

Negeri 1 Kedungbanteng yang berjumlah 26 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan.

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng dan teman sejawat yang membantu peneliti dalam mengamati kegiatan selama pembelajaran. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes tertulis, lembar observasi (lembar observasi keterampilan bertanya, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prestasi Belajar

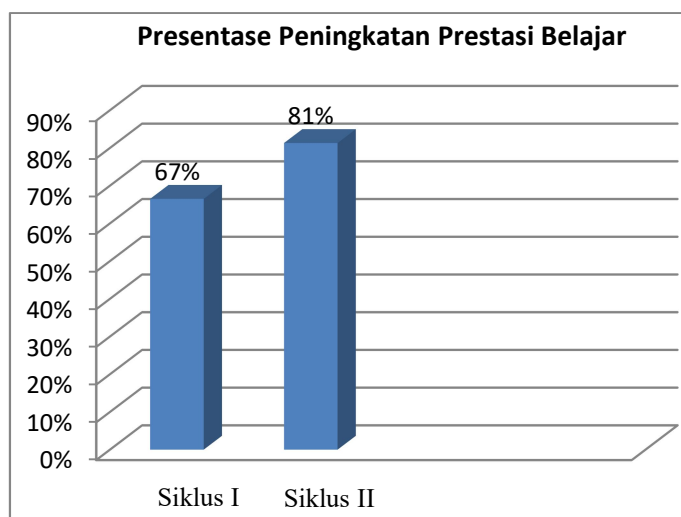
Tabel 1 Hasil Prestasi Belajar

No.	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1.	Nilai Terendah	50	65
2.	Nilai Tertinggi	100	100
3.	Rata-rata nilai	73,7	81,6

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan hasil rata-rata 73,7 Siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga nilai rata-rata peserta didik dapat meningkat yaitu 81,6 . Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah 50 dari ilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Nilai yang didapatkan peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik.

Proses pembelajaran siklus I prestasi belajar masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan karena peserta didik dalam pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya, belum serius saat melakukan kegiatan kelompok. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya juga hanya beberapa peserta didik yang bertanya. Hal tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik rendah,

seperti yang dikemukakan oleh Supriyono (2013: 138) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal.



Gambar 1 Hasil Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar 1 menjelaskan bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan presentase ketuntasan 66,5%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih <80% dari jumlah peserta didik di kelas. Hasil dari presentase belajar siklus I tersebut, proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar tercapai indikator keberhasilan. Siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkat dengan presentase 81,3%.

Hasil prestasi belajar pada siklus II tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 81,3% dari jumlah peserta didik sudah mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah 50 dari ilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Nilai yang didapatkan peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Hal tersebut didukung dengan aktivitas guru yang meningkat . Siklus I aktivitas guru rata-rata yang diperoleh sebesar 0,85 menjadi 0,98 pada siklus II yang berarti adanya peningkatan da memperoleh kriteria baik sekali. Peningkatan ini terjadi karena <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

pada setiap siklus dilakukan refleksi oleh guru dan peneliti dan hasil refleksi tersebut sebagai dasar perencanaan pada siklus berikutnya. Guru selalu memperbaiki kekurangan yang dilakukan sebelumnya sehingga pada pertemuan selanjutnya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik selain didukung aktivitas guru juga didukung oleh aktivitas peserta didik yang meningkat. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I rata-rata yang diperoleh yaitu 0,88 sedangkan siklus II rata-rata yang diperoleh 0,95. Hal tersebut dibuktikan pada saat proses pembelajaran peserta didik sudah memperhatikan guru saat menjelaskan materi, peserta didik melakukan kegiatan kelompok dengan sungguh-sungguh. Peserta didik juga aktif bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Perubahan perilaku tersebut membuktikan bahwa peserta didik belajar merubah kebiasaan yang baik supaya mendapat hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus dengan materi yang disampaikan guru, peserta didik juga aktif dalam bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung, semua peserta didik terlibat dalam kelompok dan mengerjakan soal evaluasi sendiri tanpa bekerja sama dengan temannya. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning* memberi kesan tersendiri bagi peserta didik karena menjadi lebih fokus dalam mendalami materi pembelajaran, serta guru selalu berusaha memperbaiki cara mengajar dan meningkatkan kinerja dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

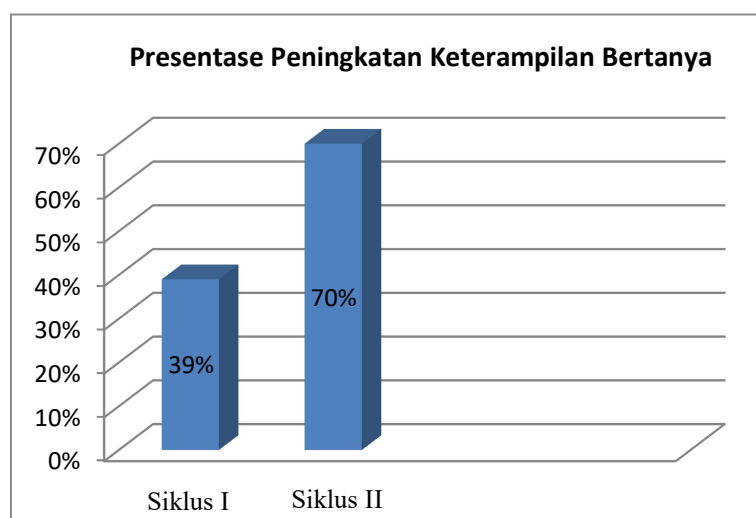
B. Keterampilan Bertanya

Tabel 2 Hasil Keterampilan Bertanya

No.	Siklus	Jml	Rata-rata	Presentase	Kriteria
1.	I	302	0,39	39%	Kurang Terampil
2.	II	548	0,70	70%	Terampil

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata keterampilan bertanya pada siklus I yaitu 0,39 dengan kriteria kurang. Siklus II rata-rata keterampilan bertanya peserta didik dengan kriteria terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan skala keterampilan bertanya peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan keterampilan bertanya peserta didik tidak lepas dari peran guru untuk memotivasi dan memberi semangat kepada peserta didik. Guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan mengajarkan keterampilan dalam setiap pertanyaan yang diajukan. Peserta didik menjadi lebih memiliki keterampilan dalam bertanya seperti pertanyaan peserta didik yang sesuai dengan materi, jumlah pertanyaan yang meningkat, suara peserta didik yang semakin lantang dalam bertanya, bertanya dengan menggunakan bahasa baku dan selalu mengangkat tangan dan memperkenalkan diri ketika bertanya



Gambar 2 Hasil Keterampilan Bertanya

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa perolehan presentase keterampilan bertanya pada siklus I yaitu 39% dengan kriteria kurang. Siklus II presentase keterampilan bertanya peserta didik mengalami kenaikan menjadi 70% dengan kriteria terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan skala keterampilan bertanya peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Adanya peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* merupakan suatu peningkatan yang diakibatkan karena peserta didik yang sangat perlu bertanya untuk menggali materi baik kepada guru maupun ke peserta didik yang lain. Peserta didik dalam proses pembelajaran antusias dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan.

Peningkatan rata-rata absensi keterampilan bertanya peserta didik dibuktikan ketika proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik menjadi aktif bertanya sehingga menjadi terampil ketika mengajukan pertanyaan. Peserta didik selalu meningkatkan keterampilannya dalam bertanya agar mendapat jawaban dari guru atau peserta didik lain. hal tersebut sejalan dengan pendapat Murni, W., et.al (2010: 99) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.

Keterampilan bertanya peserta didik dapat dimunculkan ketika peserta didik bertanya pada kegiatan pembelajaran. Model *Discovery Learning* yang memaksa peserta didik untuk memperoleh materi sendiri mengharuskan peserta didik untuk bertanya sehingga peserta didik dapat belajar untuk meningkatkan keterampilan bertanya yang benar. Tahapan dalam model *Discovery Learning* untuk mengamati masalah dalam bacaan, materi harus didalami salah satunya dengan bertanya. Tahapan selanjutnya dalam berkelompok peserta didik akan melakukan percobaan dan memperdalam materi dengan bertanya kepada guru maupun kelompok lain sehingga keterampilan bertanya peserta didik akan semakin meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya peserta didik meningkat dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan bertanya peserta didik

tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus memperdalam materi yang disampaikan guru dengan bertanya. Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru maupun dengan peserta didik lain sehingga keterampilan bertanya juga semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan prestasi belajar peserta didik. Siklus 1 observasi keterampilan bertanya peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 0,39 dan presentase keterampilan bertanya 39% dengan kriteria kurang terampil, sedangkan siklus II didapatkan hasil sebesar 0,70 dan presentase keterampilan bertanya 70% dengan memperoleh kriteria terampil. Peningkatan pada siklus II observasi keterampilan bertanya tersebut dapat dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu memperoleh presentase 70% dengan kriteria terampil. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada setiap siklusnya. Siklus I diperoleh rata-rata sebesar 73,7 dengan presentase ketuntasan 66,5% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 81,6 dengan presentase 81,3%. Peningkatan pada siklus II tersebut dapat dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astuti, M. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Scholaria*, 5, 1, 10-23
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasibuan, J & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdu,G & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12, 1, 81-86
- Husen. 2013. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kemampuan Bertanya pada Mata Pelajaran Geografi Topik Hidrosfer*. Skripsi. Jurusan Fisika, prode S1 Geografi , Fakultas Matematika dan IPA. Universitas Negeri Gorontalo.
- Lokaria, E & Nopiyanti. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Quantum Earning Siswa SMPN O Mangunharjo. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. 12, 1, 107-116
- Murni, W., Marno., Padil, M., Yunus, M., Yasin, F., Basith, A., & Amrullah, A. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Royani, M., & Muslim, B. (2014). Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 1, 22-28.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.